

**INKLUSIF : JURNAL PENGAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM Area relokasi Alun – alun Kejaksaan Cirebon)

Dian Wulandari

Jurusan Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: Dianwulandari7376@gmail.com

Artikel info:

Received: 10
Desember 2023
Accepted: 10
Desember 2023
Available online:
Desember 2023

ABSTRAC

MSME as a business is run by many middle to lower economic class people, so that MSME actors can make various efforts to help the economy. This study uses a descriptive quantitative approach. The results of this study are: Partially, the Islamic financial literacy variable partially has a positive, and significant influence on MSME performance variables with tcount (5.498) > ttable (0.842). And, the Islamic financial inclusion variable partially has a positive, and significant influence on MSME performance variables with a tcount (5.161) > ttable (0.029). Furthermore, simultaneously the Islamic financial literacy variables and Islamic financial inclusion simultaneously influence the MSME performance variables significantly with Fcount (331.524) > Ftable (2.93).

Keywords: *Islamic Financial Literacy; Islamic Financial Inclusion; Performance, MSMEs*

ABSTRAK

UMKM sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh banyak masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, sehingga pelaku umkm dapat melakukan berbagai upaya agar dapat membantu perekonomian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: Secara parsial, Variabel literasi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai nilai thitung (5,498) > ttabel (0,842). Dan, Variabel inklusi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai thitung (5,161) > ttabel (0,029). Selanjutnya, secara simultan Variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara simultan mempengaruhi Variabel kinerja UMKM secara signifikan dengan nilai Fhitung (331,524) > Ftabel (2,93).

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Syariah; Inklusi Keuangan Syariah; Kinerja, UMKM*

I. PENDAHULUAN

Sebagai upaya pemerintah dalam membangun Negara Indonesia maka diperlukan tren pertumbuhan ekonomi yang menguat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Untuk mendapatkan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik diperlukan adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan hal tersebut. Terdapat beberapa komponen-komponen pendukung untuk mendapatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Komponen yang dimaksud berupa pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan. Dengan menggunakan instrument untuk kebijakannya berupa literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dilihat dari berbagai aspek seperti kondisi ekonomi, kondisi demografis, kondisi geografis, dan kondisi budaya Indonesia (Soetiono, K.S & Setiawan, C. 2018).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini cukup menggembirakan loh, Sobat karena Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%.

Tabel 1.1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Tahun	Literasi	Inklusi
2013	21,8%	59,74%
2016	29,7%	67,68%
2019	38,03%	76,19%

(Sumber: OJK, 2019)

Survei ini merupakan kali ketiga yang dilakukan OJK yang melibatkan 12.773 responden dari 34 Provinsi dan 67 Kabupaten/Kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada dibawah pengawasan OJK, mulai dari sektor Perbankan, Pasar Modal, hingga Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) seperti Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, dan LJK formal lainnya. Pengukuran SNLIK 2019 menggunakan indikator yang sama dengan 2 survei sebelumnya di tahun 2013 dan 2016. Untuk tingkat literasi keuangan terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara tingkat inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) produk/layanan keuangan dalam satu tahun terakhir.

Lembaga keuangan seperti bank maupun non bank berperan penting untuk mendukung perekonomian setiap masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan besar maupun kecil untuk mendukung usahanya. Dalam menjalankan suatu usaha masyarakat membutuhkan modal, baik itu dari modal sendiri atau dengan meminjam di lembaga keuangan begitu pula dengan UMKM. Pemberian kredit untuk UMKM oleh lembaga sangat membantu pengusaha untuk menjalankan usahanya (Wira, 2019).

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya *unbankable* (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting.

Dari hal tersebut, peneliti mengajukan Judul Penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Area Relokasi Alun-Alun Kejaksan Cirebon)”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif deskriptif dimana tujuannya untuk mendapatkan penjelasan tentang besarnya signifikansi dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Selanjutnya pengolahan data dilakukan untuk kebutuhan analisis deskriptif dengan menggunakan software SPSS.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif, dari hasil survey sering dilaporkan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 147). Tujuan penggunaan analisis deskriptif ini adalah untuk mengetahui penilaian responden yaitu pelaku UMKM mengenai Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2015: 137).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2015: 119). Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di area relokasi Masjid Raya At-taqwa yang berjumlah 32 pedagang.

2. Sampel dan teknik *sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015: 119).

Sedangkan, teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh. Dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2015: 267).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran, maka makin *reliabel* alat pengukur dan sebaliknya. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari indeks korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua (Umar, Husein, 2010: 195).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov-smirnov*. Cara mengetahui kenormalan data ialah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig). Adapun data dikatakan normal jika taraf signifikansi uji $> 0,05$. (Nina Karlina, 2017:52).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011: 139), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:110)

3. Uji Model

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi analisis Regresi Berganda akan dilakukan bila jumlah Variabel independennya minimal 2 (dua).

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011: 55).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai t hitung > t tabel dengan serta tingkat signifikannya (p-value) < 5%, maka hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima (Ghozali, Imam, 2005: 98).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2015: 286).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji

1. Analisis Statistik

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan oleh kuesioner itu sendiri.

Dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 18, maka dapat diketahui hasil uji validitas setiap variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	1	0,400**	0,361	Valid
	2	0,529**		
	3	0,513**		
	4	0,522**		
	5	0,109*		
	6	0,413*		
	7	0,781**		
	8	0,839**		
	9	0,839**		
	10	0,781**		
	11	0,413*		
	12	0,551		
	13	0,522**		
	14	0,513**		
	15	0,529**		
	16	0,400*		
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	17	0,915**	0,361	Valid
	18	0,915**		
	19	0,712**		
	20	0,643**		
	21	0,763**		
	22	0,915**		
	23	0,831**		
	24	0,808**		
	25	0,915**		
Kinerja UMKM (Y)	26	0,689**	0,361	Valid
	27	0,773**		
	28	0,757**		
	29	0,534**		
	30	0,708**		
	31	0,101*		
	32	0,659**		
	33	0,474**		
	34	0,689**		
	35	0,773**		
	36	0,757**		

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Jika nilai r hitung > rtabel untuk degree of freedom (df) = n - 2, diketahui bahwa nilai (n) yaitu jumlah sampel. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 orang. Maka dapat diukur besarnya df 32-2 = 30 dengan taraf kesalahan 5% = 0,05 maka didapat rtabel sebesar = 0,361. Dari hasil uji pengolahan data Variabel X1, X2 & Y yang diajukan memiliki hasil yang valid.

2) Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Uji Reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang dipakai adalah jenis cronbach alpha. Suatu Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $> 0,60$. Hasil pengujian menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Variabel	Chronbach alpha	Ketetapan	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,840	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	0,944		
Kinerja Keuangan (Y)	0,864		

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

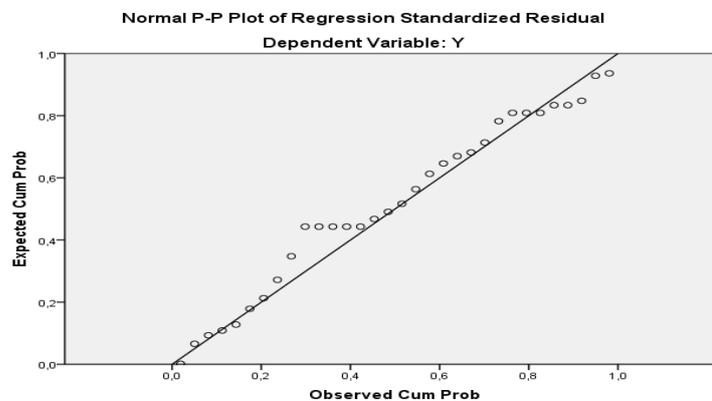
Berdasarkan dari data tabel diatas yang merupakan output hasil uji Reliabilitas variabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel penelitian ini dapat dikatakan memiliki hasil yang reliabel. Hal itu dikarenakan masing-masing Variabel mempunyai nilai Cronbach alpha yang lebih besar dari pada nilai yang ditetapkan.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Probability-Plot

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai Distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, dengan dasar dimana pada titik hasil uji menunjukkan sebuah garis yang membentuk secara diagonal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram sebagai berikut:

Gambar 3.1



(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji data diatas dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan dimana gambar pada uji normalitas probability plot mengalami hasil yang normal, dimana dapat dilihat bahwa pada titik-titik yang terbentuk menjadi suatu garis secara diagonal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan hasil yang normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya suatu Multikolinearitas didalamnya atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3.3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,047	6,061		,338	,738		
	X1	,599	,109	,741	5,498	,000	,549	1,822
	X2	,133	,125	,143	1,061	,298	,549	1,822

a. Dependent Variable: Y

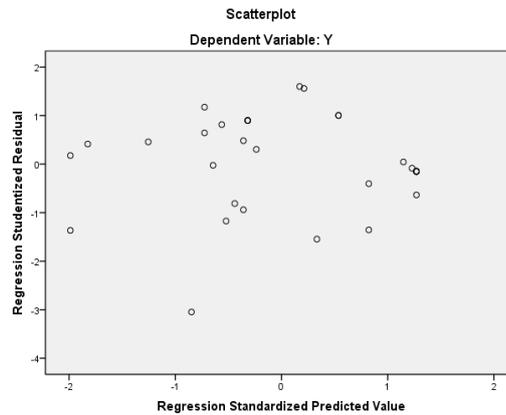
(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari output coefficient diatas, masing-masing Variabel baik variabel x1 maupun x2 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,549 yang artinya melebihi batas tolerance (0,10) dan nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1,822 untuk besaran nilai yang tidak melebihi batas VIF yang sudah ditentukan (10), maka hasil uji data tersebut tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot.

Gambar 3.2



(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari pengolahan data menggunakan SPSS 18 diperoleh bahwa output Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dengan kata lain grafik menggambarkan plot yang menyebar. Hal ini membuktikan bahwa model regresi diatas terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

c. Uji Model

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu Variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka penelitian ini dinamakan analisis regresi linear berganda. Berikut penjabarannya:

Tabel 3.4

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,047	6,061						
	X1	,599	,109	,741	,837	,714	,549	,549	1,822
	X2	,133	,125	,143	,640	,193	,106	,549	1,822

a. Dependent Variable: Y

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E_i$$

$$Y = 2,047 + 0,599 X_1 + 0,133 X_2 + 0,05$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM sebagai variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Literasi Keuangan Syariah sebagai variabel independen

X2 = Kinerja Keuangan Syariah sebagai variabel independen.

Dari persamaan Regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) 2,047 Nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai skor Variabel literasi keuangan syariah & inklusi keuangan syariah ada atau sama dengan 0, maka skor kinerja umkm tidak akan berubah.
- b) 0,599 nilai Koefisien variabel literasi keuangan syariah bernilai positif artinya pengaruh x1 terhadap y adalah bersifat positif dan cukup kuat, jika skor literasi keuangan syariah meningkat maka kinerja UMKM juga akan semakin tinggi.
- c) 0,133 nilai Koefisien Inklusi Keuangan Syariah bernilai positif, artinya pengaruh x2 terhadap y adalah bersifat positif dan kuat, jika skor Inklusi Keuangan Syariah meningkat maka kinerja UMKM juga akan semakin tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh individual Variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dengan mengkalikan coefficient-beta dengan zero order. Menurut data dari tabel diatas, dapat diketahui hasil uji pengaruh (%) individual dari variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Pengaruh X1 = $0,599 \times 0,837 = 0,5013$ maka nilai persentase sebesar 50,13%

Pengaruh X2 = $0,133 \times 0,640 = 0,0851$ maka nilai persentase sebesar 8,51%

2) Uji R² (Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), berikut penjabarannya:

Tabel 3.5

Model Summary				
Model		R	Adjusted R	Std. Error of the
		Square	Square	Estimate
dimension0	1	,843 ^a	,711	2,155
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 18 diketahui bahwa nilai R pada tabel Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,843. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, sementara untuk mengetahui nilai Koefisien Determinasi maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

$$KD = 0,843^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,711 \times 100\%$$

$$KD = 71,1\%$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai Rsquare = 0,711 maka diketahui nilai Koefisien Determinasinya sebesar 0,711. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan variabel Inklusi Keuangan Syariah (X2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 71,1% dan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji parsial (t) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, berikut penjabarannya:

Tabel 3.6

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,047	6,061		,338	,738
	X1	,599	,109	,741	5,498	,000
	X2	,533	,105	,713	5,161	,029

a. Dependent Variable: Y

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Keputusan uji sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika thitung < ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Sighthitung > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Sighthitung < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 diketahui bahwa thitung sebesar 5,498 sedangkan untuk nilai ttabel ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $32 - 2 = 30$ dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (two tailed) diperoleh ttabel sebesar 0,683.

Berdasarkan tabel uji t coefficient diperoleh nilai thitung untuk variabel digitalisasi sebesar 5,498 dan Sighthitung 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (5,498) > ttabel (0,842) dengan hal ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya Variabel literasi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja umkm.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan tabel uji t coefficient diperoleh nilai thitung untuk variabel digitalisasi sebesar 5,161 dan Sighthitung 0,029. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (5,161) > ttabel (0,029) dengan hal ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha

diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung ($0,029$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya Variabel inklusi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja umkm.

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau Simultan biasanya digunakan untuk menguji apakah Variabel bebas atau Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Inklusi Keuangan Syariah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 3.7

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,524	2	165,762	35,689	,000 ^a
	Residual	134,695	29	4,645		
	Total	466,219	31			
a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1						
b. Dependent Variable: Y						

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $S_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $S_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 18 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 331,524 Dan nilai F_{tabel} dapat diketahui berdasarkan dfl (pembilang) merupakan jumlah variabel bebas sedangkan df2 (penyebab) diperoleh dari ($n-k-1 = 32-2-1$) yaitu 29. Sehingga nilai dfl = 2 dan df2 = 29 dengan nilai signifikansi dua arah menjadi 0,05 maka nilai F_{tabel} sebesar 2,93.

Berdasarkan tabel hasil uji F anova diperoleh nilai F_{hitung} (331,524) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F_{hitung} (331, 524) $> F_{tabel}$ (2,93). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sighthitung ($0,000$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara simultan mempengaruhi Variabel kinerja UMKM secara signifikan.

B. Pembahasan Hasil Uji Data

Berdasarkan hasil uji dimana pada nilai $R_{square} = 0,711$ maka diketahui nilai Koefisien Determinasinya sebesar 0,711. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan variabel Inklusi Keuangan Syariah (X_2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y)

sebesar 71,1% dan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa peran literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan berperan sangat besar yaitu dalam bentuk persentase adalah sebesar 71,1%.

Kemudian Berdasarkan uji t coefficient diperoleh nilai thitung untuk variabel digitalisasi sebesar 5,498 dan Sighthitung 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (5,498) > ttabel (0,842) dengan hal ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya Variabel literasi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja umkm. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan bagi masyarakat itu sangat penting dan juga untuk investasi di masa depan dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah, khususnya area relokasi Alun-Alun Kejaksan.

Berdasarkan hasil uji t coefficient diperoleh nilai thitung untuk variabel digitalisasi sebesar 5,161 dan Sighthitung 0,029. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (5,161) > ttabel (0,029) dengan hal ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung (0,029) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya Variabel inklusi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja umkm. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan dapat membantu masyarakat area relokasi alun-alun kejaksan agar dapat memperoleh bantuan pembiayaan dari pihak lembaga keuangan untuk memulai sebuah usaha & membantu meningkatkan perkembangan ekonomi pada bidang umkm.

Serta Berdasarkan hasil uji F anova diperoleh nilai Fhitung (331,524) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai Fhitung (331, 524) > Ftabel (2,93). Maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sighthitung (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara simultan mempengaruhi Variabel kinerja UMKM secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan penting dalam pengetahuan dalam membangun usaha, dan pada inklusi keuangan mampu mendorong masyarakat kejaksan khususnya pelaku usaha mikro kecil menengah agar dapat membangun usahanya.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut memberikan makna bahwa rata-rata pelaku UMKM pada area relokasi alun-alun kejaksan sudah mengetahui tentang pengetahuan keuangan dan juga sudah mengetahui tentang produk dan jasa lembaga keuangan syariah, semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan dan pemahaman yang dimiliki maka semakin baik pula individu tersebut dalam

mengembangkan usahanya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu dapat menjadi modal yang kuat dalam mengatasi setiap resiko yang bisa terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Seperti salah satu dari aktivitas pengetahuan pengelolaan keuangan adalah menabung, yang mana menabung merupakan kebiasaan yang dilakukan pelaku UMKM dengan menyisihkan penghasilan secara khusus dan bukan dari sisa dari konsumsi atas penghasilan yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran pelaku UMKM wilayah relokasi kejaksaan akan kebutuhan menabung sehingga mereka memprioritaskan untuk menyisihkan penghasilan secara khusus.

Semakin baik sikap pelaku dalam mengelola keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan banyak pelaku yang sudah belajar tentang pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha yang mereka jalankan. Sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, misalnya persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang sehingga dapat mengontrol apa yang akan dikonsumsi. Mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, menyisihkan tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

Banyaknya pelaku UMKM yang sudah menerapkan atau melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari dengan sangat baik dan sudah melakukan kerjasama dan menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah membuat perilaku tersebut dapat dikatakan matang, karena seorang pengusaha tidak dapat membangun usaha tanpa pengetahuan yang kurang, melainkan pelaku tersebut harus mengupayakan berbagai hal agar mendapatkan berbagai solusi untuk mengatasi masalah dan pengusaha dapat melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat agar mendapat peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, yang berisikan tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan merupakan salah satu kondisi dimana pada setiap masyarakat memiliki akses dalam berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, lancar, aman, serta tepat waktu dengan biaya yang terjangkau serta yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan disetiap anggota masyarakat. Inklusi keuangan dalam penelitian ini sebagai kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai hak untuk mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Meski tidak sepenuhnya sebagian

pelaku umkm mengetahui namun pada dasarnya masyarakat masih belum sepenuhnya dapat menggunakan produk dan layanan jasa bank atau koperasi syariah. Seperti pada angket distribusi menurut penggunaan layanan lembaga keuangan sebagai penyimpanan uang tabungan dimana paling banyak layanan yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah bank konvensional sebanyak 19 orang, untuk penggunaan layanan jasa bank syariah sebanyak 4 orang, sedangkan koperasi syariah sebanyak 2 orang hal itu disebabkan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya dapat berpindah pada layanan lembaga keuangan syariah.

Ketersediaan jasa keuangan yang berada di kalangan masyarakat luas menjadi hal yang sangat penting, karena banyaknya pelaku UMKM yang membutuhkan peran lembaga keuangan dalam penggunaan jasanya atau produknya. Sebuah usaha dapat dijalankan apabila pelaku usaha memiliki modal untuk membangun usaha tersebut, membangun usaha dapat memberikan kesempatan untuk masyarakat kalangan menengah kebawah untuk memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga. Modal yang didapatkan baik bersumber dari modal pribadi maupun pembiayaan, dalam hal pembiayaan modal tersebut diberikan kepada pelaku umkm dari pihak lembaga keuangan. Bahkan pelaku usaha yang telah mengatur kondisi keuangan akan menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabungkan, pengisian tersebut diperlukan untuk keperluan dimasa mendatang. Oleh karena itu peran lembaga keuangan di lingkungan masyarakat wilayah relokasi kejaksan sangat diperlukan sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari lembaga tersebut.

Keberlangsungan usaha pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal. Kemudian pada lokasi tempat penjualan juga mempengaruhi keberhasilan usaha, seperti lokasi yang kurang strategis dalam memasarkan produknya maka akan membuat usaha tidak akan berkembang.

Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu sangat diperlukan karena untungnya sebuah usaha dapat dilihat melalui keuntungan yang diperoleh. Usaha dapat dikatakan berkembang apabila mengalami keuntungan secara stabil dan terus mengalami kenaikan setiap bulannya. Semakin berkembangnya sebuah usaha yang dikelola secara produktif maka usaha tersebut akan menjadi peluang mengalami perkembangan yang terus meningkat. Sistem pengelolaan UMKM yang sangat berinovasi dapat memberikan kemudahan bagi pihak pengusaha untuk terus maju dalam menjalankan usahanya.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku UMKM wilayah relokasi kejaksan tergolong unik sesuai dengan hasil dari analisis segmentasi pasar, penentuan pasar sasaran, posisi pasar, dan diferensiasi yang diterapkan di

perusahaan. Para pelaku UMKM ini mengetahui bahwa kondisi persaingan saat ini sudah semakin ketat sehingga mereka harus menggunakan strategi pemasaran yang tepat bagi usaha yang mereka lakukan. Untuk industri kuliner, fashion, serta tour and travel, secara umum mereka memberikan nilai tambah dan diferensiasi pada produk dan layanan yang diberikan kepada para pelanggan mereka dibandingkan dengan para pesaingnya, sedangkan dalam sisi harga, mereka juga tetap memperhatikan harga yang ditawarkan oleh kompetitor, sehingga harga yang mereka tawarkan pun tetap kompetitif dan bersaing.

IV. KESIMPULAN

- A. Berdasarkan uji t coefficient diperoleh nilai thitung untuk variabel digitalisasi sebesar 5,498 dan Sighthitung 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (5,498) > ttabel (0,842) dengan hal ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya Variabel literasi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja umkm. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan bagi masyarakat itu sangat penting dan juga untuk investasi di masa depan dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah, khususnya area relokasi Alun-Alun Kejaksan.
- B. Berdasarkan hasil uji t coefficient diperoleh nilai thitung untuk variabel digitalisasi sebesar 5,161 dan Sighthitung 0,029. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai thitung (5,161) > ttabel (0,029) dengan hal ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sighthitung (0,029) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya Variabel inklusi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja umkm. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan dapat membantu masyarakat area relokasi alun-alun kejaksan agar dapat memperoleh bantuan pembiayaan dari pihak lembaga keuangan untuk memulai sebuah usaha & membantu meningkatkan perkembangan ekonomi pada bidang umkm.
- C. Berdasarkan hasil uji F anova diperoleh nilai Fhitung (331,524) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai Fhitung (331, 524) > Ftabel (2,93). Maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sighthitung (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara simultan mempengaruhi Variabel kinerja UMKM secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan penting dalam pengetahuan dalam membangun usaha, dan pada inklusi keuangan mampu mendorong masyarakat kejaksan khususnya pelaku usaha mikro kecil menengah agar dapat membangun usahanya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Diana Djuwita dan Ayus A.Y. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha. *Jurnal Al-Amwal*, Vol10, No.1.
- Dwitya Aribawa. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 20 No. 1, Januari 2016..
- Febrianto, A. 2015. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Fendiawan A dan Hastarini D.A. 2021. Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Lemiskinan di 6 Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Studi Manajemen dan Riset Terapan*. Vol.1 No.1.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. *International Journal of Social Economics*, 176-186
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The economic importance of financial literacy : Theory and evidence. *Journal of economy literacy*.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Maya Angela, dkk. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap inklusi Keuangan dengan menggunakan *Social Capital* sebagai Variabel Mediator. *Jurnal ULTIMA Management* Vol.12 No. 1 Juni 2020. ISSN 2085-4587.
- Melia, Devi dan Yulfan. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*. Vol 14 No.2 2021. i ISSN : 1979-7400 E-ISSN: 2774-5163.
- Nengsih, Nonia. (2015). Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplikasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Volume 14. No 2. Nur Melinda Lestari. 2019. Pengaruh tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam* . p-ISSN:2087-7056/e-ISSN:2527-7081. Volume 10, No.2.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Revisit 2017*.
- Poppy A, Kusdi dan M.Iqbal. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, Vol. 15, No. 1, April 2019, 48-59. P-ISSN: 1858-2648 E-ISSN: 2460-1152.
- Purwidianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 10(1).
- Riwayati, H.E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7 (3).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2).
- Soetiono, K.S & Setiawan,C. 2018. Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: Kharisma Putra Utama Offset
- Tambunan, T. (2007). Entrepreneurship Development : SMES In Indonesia. *Journal of Development Entrepreneurship*, 12 (1).
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4 (1).
- Wira Iko Putri Yanti. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM diKecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.2. No.1 2019.

Website:

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. Lampiran Pidato Kenegaraan Republik Indonesia. Retrieved September 13, 2019. Dari bappenas.go.id. http://www.bappenas.go.id/filles/lampid/lampid-2019/lampid_2019.pdf, diakses pada 21 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.
- Bank. 2019. Overview. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>
- Bank Indonesia. (2016). Dipetik 05 September 2022, dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155 (1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- OJK. (2016). *POJK*. Retrieved Oktober 10, 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasiandanperlindungankonsumen/regulasi/peraturanojk/Documents/Pages/POJKtentangPeningkatanLiterasiandanInklusiKeuangandiSektorJasaKeuanganBagiKonsumendanataumasyarakat/SAL%20%20POJK%20Literasi%20dan%20Inkl>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasiandanperlindungankonsumen/Pages/LiterasiKeuangan.aspx>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10532>
- <http://www.ojk.go.id>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>